

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi perekonomian global yang semakin krisis memberi dampak buruk bagi perekonomian di Indonesia. Tidak hanya berdampak pada kenaikan harga kebutuhan pokok di dalam negeri, krisis ekonomi yang dialami juga mengakibatkan bertambahnya jumlah pengangguran di dalam negeri. Banyak perusahaan mengalami masalah keuangan sehingga dituntut untuk mengatur ulang struktur dalam organisasi dengan cara memutuskan hubungan kerja dengan para karyawan guna mengurangi pengeluaran biaya yang diperlukan. Bahkan, tidak sedikit perusahaan yang gulung tikar akibat tidak mampu memenuhi biaya produksi yang semakin tinggi. Hal tersebut mengakibatkan jumlah pengangguran terus bertambah.

Ditambah lagi dengan majunya perkembangan zaman di era globalisasi dan industrialisasi serta jumlah penduduk di Indonesia yang semakin bertambah telah banyak menimbulkan permasalahan, salah satunya adalah menyempitnya lapangan pekerjaan, ketimpangan antara pencari kerja dengan penyedia kerja, sehingga banyak orang yang tidak mendapatkan kesempatan untuk bekerja. Akibatnya, jumlah pengangguran semakin besar dan berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia.

Selain itu, tingginya angka pengangguran terdidik masih menjadi persoalan yang dihadapi pemerintah saat ini. Hal tersebut tercermin dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan universitas dengan rentang pendidikan S1 hingga S3 yang mencapai 737.000 orang ([www.inews.id](http://www.inews.id)).

Data resmi yang dirilis dari Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,73 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang per Mei 2020. Angka tersebut masih berada di atas rata-rata pengangguran nasional yaitu sebesar 5,28 persen ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)). Berdasarkan data tersebut, perguruan tinggi berperan penting dalam melakukan upaya pembenahan pada proses pembelajaran selama masa perkuliahan dengan tujuan untuk mengubah pandangan mahasiswa dari pencari kerja menjadi penyedia lapangan kerja.

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk menyiapkan mahasiswanya menjadi sumber daya manusia yang terampil dan berkompeten, serta memiliki kemampuan melaksanakan pekerjaan tertentu dibidangnya. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, mahasiswa menjadi faktor utama bagi pihak perguruan tinggi untuk membangkitkan dan mengasah kemampuan dalam diri mereka disertai ide dan kreativitas sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang siap bersaing dalam dunia kerja. Mahasiswa yang sukses menjalani karirnya di dunia kerja diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah pengangguran yang paling tepat adalah salah satunya dengan terjun kebidang wirausaha. Dengan berwirausaha, seseorang akan menghasilkan pendapatan tunggal yang mana lebih besar dari pada berkarir menjadi karyawan. Selain itu, menjadi wirausaha dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi jumlah pengangguran karena menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain.

Mahasiswa yang telah menyelesaikan studinya di perguruan tinggi akan dihadapkan dengan berbagai pilihan dalam urusan menentukan langkah apa yang akan diambil setelah kelulusan. Pilihan untuk menjadi pegawai swasta maupun pegawai negeri, pilihan untuk membuka usaha sendiri dengan menjadi wirausahawan, atau memilih untuk menjadi pengangguran terdidik karena dilema dan sulitnya mendapatkan bidang pekerjaan yang sesuai dengan kriteria. Mengingat perekonomian dalam negeri saat ini, lulusan perguruan tinggi hendaknya mampu memberikan kontribusi pada negara dengan memilih pilihan untuk berwirausaha. Maka dari itu, perguruan tinggi berharap mahasiswa memiliki minat dalam bidang kewirausahaan melalui bekal pembelajaran yang diberikan selama proses perkuliahan guna membantu memajukan perekonomian negara.

Dilansir dari [republika.co.id](http://republika.co.id), Menteri Perdagangan yaitu Enggartiaso Lukita mengatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 94 dari 137 negara dalam tingkat kewirausahaan. Peringkat ini menjelaskan Indonesia masih jauh dari rata-rata penduduk yang menjadi wirausaha, yang berarti tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah.

Rendahnya tingkat kewirausahaan salah satunya disebabkan oleh sistem pendidikan terutama diperguruan tinggi yang kurang mendorong mahasiswanya lewat pengetahuan untuk menjadi seorang wirausaha. Sebab, banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggap wirausaha merupakan profesi yang kurang menjanjikan dan butuh proses lama untuk bisa sukses.

Upaya yang dilakukan oleh perguruan tinggi yaitu dengan memberikan pengetahuan kewirausahaan melalui mata kuliah kewirausahaan. Tidak hanya pemberian teori, namun juga praktik yang akan membangun kreativitas mahasiswa dalam mengembangkan suatu usaha. dari mata kuliah kewirausahaan yang diberikan ini, diharapkan mahasiswa mampu meningkatkan literasi mahasiswa seputar kewirausahaan yang akan menumbuhkan minat mahasiswa dalam berwirausaha.

Dikutip dari Liputan6.com, Geoffrey James mengungkapkan bahwa banyak orang yang mencoba memulai terjun ke dunia bisnis berujung pada keputusasaan. Hal itu bermula karena mereka tidak dapat mengendalikan peristiwa-peristiwa tak terduga yang terjadi diluar, peristiwa dari masa lalu, dan pandangan orang lain. Para pemula bisnis ini tidak memperhatikan peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan atau dikuasainya, justru malah terlalu sibuk dengan hal-hal lain diluar lingkarannya.

James menyebutkan masalah-masalah di atas dapat ditangani apabila seseorang memiliki keyakinan diri sebagai hal terpenting untuk memulai suatu bisnis. Menurutnya, keyakinan diri pada kehidupan dan pekerjaan seseorang akan mempengaruhi apa yang dirasa dan yang

dilakukan. Dalam hal ini, keyakinan atau efikasi diri berperan sebagai pemicu tumbuhnya kemauan seseorang untuk mulai melakukan kegiatan bisnis dan sebagai peminimalisir terjadinya hal yang berujung pada keputusasaan.

Menumbuhkan minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dikembangkan sehingga minat dapat direalisasikan menjadi sebuah usaha mandiri. Berdasarkan penelitian terdahulu, faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha disebutkan oleh Retno Kadarsih et al. (2013) diantaranya adalah: (1) pengetahuan kewirausahaan, (2) kebebasan bekerja, (3) visioner, (4) keahlian, (5) efikasi diri, (6) ketersediaan modal, dan (7) lingkungan sosial.

Menindaklanjuti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha tersebut, peneliti telah melakukan pra-riset terkait persentasi faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuhnya minat berwirausaha pada diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ 2016. Adapun hasil yang didapat peneliti melalui pra-riset adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra-Riset Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha**

No.	Faktor-Faktor	YA		TIDAK		Jumlah	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Pengetahuan kewirausahaan	28	84,8	5	15,2	33	100
2.	Kebebasan bekerja	5	15,2	28	84,8	33	100
3.	Keahlian	4	12,1	29	87,9	33	100
4.	Visioner	7	21,2	26	78,8	33	100
5.	Efikasi diri	30	90,9	3	9,1	33	100
6.	Ketersediaan modal	6	18,2	27	81,8	33	100
7.	Lingkungan sosial	6	18,2	27	81,8	33	100

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2020)

Pra-riiset dilakukan kepada 33 responden yang merupakan mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi dengan tiga bidang konsentrasi yaitu, Pendidikan Administrasi Perkantoran, Pendidikan Akuntansi dan Pendidikan Ekonomi & Koperasi. Tabel 1.1 menunjukkan faktor yang kuat dalam mempengaruhi minat berwirausaha yaitu pengetahuan kewirausahaan dengan persentase sebesar 84,8% dan efikasi diri dengan persentase sebesar 90,9%. Sedangkan, faktor yang dianggap lemah dalam mempengaruhi minat berwirausaha adalah keahlian dengan persentase sebesar 12,1%. Berdasarkan hasil pra-riiset pada Tabel 1.1, variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini untuk melihat pengaruhnya terhadap minat berwirausaha adalah pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan Peneliti sebelumnya pada beberapa mahasiswa Pendidikan Ekonomi 2016 FE UNJ, diketahui bahwa pengetahuan kewirausahaan yang didapatkan melalui pembelajaran

mata kuliah kewirausahaan berupa teori dan juga praktik lapangan yang dilakukan dengan membentuk kelompok untuk menjalankan suatu usaha. Namun, pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh kurang dapat dimanfaatkan secara optimal.

Salah satunya mengenai metode pembelajaran yang belum menggambarkan kondisi saat ini. Dengan kata lain, pemberian materi pembelajaran masih menggunakan cara konvensional. Padahal, di zaman yang sudah canggih ini berwirausaha dapat semakin mudah dilakukan. Berwirausaha tidak hanya secara nyata, namun dapat juga secara virtual.

Persoalan selanjutnya yaitu terlalu banyak teori yang diberikan dibandingkan praktik wirausaha yang dijalankan mahasiswa. Penting untuk menumbuhkan minat berwirausaha mahasiswa apabila pengetahuan yang dimilikinya berlandaskan dari pengalaman atau bukti nyata. Harapannya, supaya mahasiswa dapat berpikir kreatif untuk menyelesaikan masalah dari pengalaman yang dialaminya tersebut.

Kemudian, rasa takut dan khawatir untuk memulai suatu usaha juga menjadi masalah yang dihadapi mahasiswa. Pasalnya, takut akan risiko yang terjadi merupakan hal yang normal dirasakan mahasiswa. Perasaan takut terhadap risiko yang mungkin akan terjadi ini menyebabkan keyakinan atau efikasi diri mahasiswa untuk meningkatkan minat berwirausaha menjadi rendah.

Mahasiswa juga menyebutkan, jika pengetahuan kewirausahaan yang dimiliki sudah memadai maka mahasiswa akan menentukan perilaku

untuk berprestasi dalam wirausaha yang didasari dengan tumbuhnya efikasi dalam dirinya. Dalam hal ini, mahasiswa masih belum memiliki efikasi diri yang positif terhadap wirausaha.

Efikasi diri yang positif merupakan faktor penentu bagi mahasiswa untuk dapat berhasil dalam berwirausaha didukung dengan adanya pengetahuan kewirausahaan yang sudah diserap. Jika pengetahuan kewirausahaan dan efikasi diri mahasiswa meningkat, maka diharapkan minat berwirausaha dalam diri mahasiswa juga meningkat.

Pengetahuan kewirausahaan merupakan informasi yang didapat dan dimiliki pada diri mahasiswa melalui proses telaah dan pembelajaran yang telah dilalui mengenai dunia wirausaha. Berawal dari diterimanya pengetahuan berupa informasi mengenai dunia wirausaha, mahasiswa akan menggambarkan lewat pikirannya tentang bagaimana ia akan memulai suatu usaha yang diinginkan. Penggambaran lewat pikiran tersebut yang akan menumbuhkan rasa ketertarikan atau minat pada diri mahasiswa untuk berwirausaha. Maka dari itu, pengetahuan kewirausahaan dapat dikatakan mampu mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa.

Faktor lainnya yang dinilai kuat dalam mempengaruhi minat berwirausaha adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan rasa yakin pada diri sendiri bahwa ia mampu untuk membangun suatu usaha. Keyakinan yang timbul akan merubah pandangan mahasiswa menjadi kepercayaan diri untuk dapat melakukan kegiatan wirausaha. Kepercayaan diri tersebut yang membawa mahasiswa pada keinginan atau ketertarikan untuk memulai



wirausaha. Dengan kata lain, efikasi diri sangat penting kehadirannya untuk mempengaruhi minat berwirausaha pada diri mahasiswa.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu kebebasan bekerja. Kebebasan bekerja dinilai sebagai keinginan untuk bekerja dengan bebas yang merupakan sebuah cara atau gaya dalam bekerja sesuai dengan keinginan sendiri, namun dapat memperoleh keuntungan. Bekerja tanpa terikat jam kerja formal ataupun aturan-aturan perusahaan dan juga tanpa menerima perintah atasan, namun mampu menyelesaikan tanggung jawabnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu visioner atau berorientasi ke masa depan. Anggapan bahwa seorang wirausahaan yang sukses memiliki masa depan yang baik dan cerah, hal tersebut membawa perspektif seseorang tentang kewirausahaan yang dapat menjamin kehidupan dimasa depan.

Keahlian juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha. Pasalnya, untuk dapat mengembangkan usaha yang dimulai, dibutuhkan keahlian untuk mengendalikan usaha tersebut. Seseorang yang menguasai keahlian dalam hal kewirausahaan, cenderung akan memiliki ketertarikan untuk berwirausaha.

Ketersediaan modal sebagai faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha memang penting. Modal merupakan faktor penentu utama suksesnya suatu usaha, meskipun kesulitan mendapatkan modal dipandang sebagai hambatan umum dalam dunia usaha. namun seiring berkembangnya

zaman, kini ketersediaan modal dapat diakses melalui berbagai jalan. Modal bukan lagi penghalang bagi seseorang untuk berwirausaha.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial yang dimaksud yaitu adanya orang yang dikenali sukses dalam berwirausaha, atau banyaknya orang yang dikenal memutuskan untuk berwirausaha. Hal tersebut dapat memicu tumbuhnya minat seseorang untuk ikut terjun ke dunia wirausaha.

Minat berwirausaha tidak akan timbul jika dalam diri mahasiswa kekurangan pengetahuan akan kewirausahaan dan efikasi diri yang kuat untuk mulai membentuk perilaku usaha. Minat berwirausaha adalah faktor utama bagi mahasiswa untuk dapat bergerak menuju ranah kewirausahaan guna memajukan perekonomian negara dan membantu pemerintah dalam mengurangi pengangguran. Dengan harapan, mahasiswa dapat bersungguhsungguh untuk mengembangkan usaha yang dirintisnya hingga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat usia produktif yang kesulitan untuk mendapat pekerjaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan hasil pra-riset yang telah Peneliti lakukan, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dimediasi Oleh Efikasi Diri Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016?
2. Apakah efikasi diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016?
4. Apakah efikasi diri memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, tujuan umum dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh data empiris mengenai variabel yang bersangkutan. Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016.
2. Mengetahui pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016.

3. Mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap efikasi diri mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016.
4. Mengetahui peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNJ Angkatan 2016.

#### D. Kebaruan Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Variabel	Objek Penelitian	Metode & Teknik Analisis Data
(Sudjarwo et al., 2019)	<i>The Role of Self-Efficacy in Mediating the Effect of Entrepreneurial's Knowledge, Personality and Family Circles Against the Enterprise's Interest</i>	Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha	Peserta Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Semarang	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan uji sobel dan uji analisis path. Teknik analisis data adalah regresi berganda yang dioperasikan menggunakan program SPSS
(Indriyani & Subowo, 2019a)	Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Melalui Self-Efficacy	Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga, dan Minat Berwirausaha	Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2015	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel yang dioperasikan dengan program IBM SPSS Statistics 23

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2020)

Kebaruan penelitian ini daripada penelitian sebelumnya yaitu pada tempat dan objek penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini bertempat di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta dengan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2016 sebagai objek penelitian. Sebelumnya, penelitian-penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis

data dengan aplikasi program IBM SPSS. Sedangkan pada kebaruan penelitian ini, peneliti mencoba mencari informasi terkait hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis data *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan metode *Partial Least Square* (PLS) yang dioperasikan menggunakan program SmartPLS 3.0.